

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Pidato Presiden Joko Widodo dalam Acara Presidensi G20 Tahun 2022: Analisis Wacana Kritis model Fairclough. Kesimpulan adalah terdapat kaitan antara pidato Presiden Joko Widodo dengan ketiga dimensi yang terdapat pada teori Norman Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan, representasi didominasi oleh penggunaan kata persona kita pada kosakata, kalimat bentuk tindakan dalam tata bahasa, serta penggunaan bentuk perpanjangan dan elaborasi dalam mengombinasikan kalimat. Terdapat 8 poin utama dan 7 identitas yang ditampilkan secara formal yang dilaksanakan secara daring dan luring. Pidato presiden Joko Widodo adalah tipe pidato tertutup, ini dilihat dari karakteristik *one man show* serta penggunaan kalimat retorik. Praktik wacana dalam proses produksi teks tidak terlepas dari pengaruh organisasi G20 dan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Pada aspek konsumsi teks terdapat 2 bentuk respons, yaitu respons pro dan kontra. Pada bagian praktik sosiokultural, aspek situasional yang melatarbelakangi wacana adalah situasi pandemi COVID-19 saat itu, krisis karena tingginya harga pangan dan energi, serta situasi perang antara Rusia dan Ukraina. Pada aspek institusional, Pemerintah Republik Indonesia, Organisasi G20, dan Organisasi PBB menjadi institusi yang berpengaruh terhadap wacana. Pada aspek sosial, aspek ini

berkaitan dengan masalah internasional yang menjadi problematik pada dimensi ekonomi dan politik global yang melatarbelakangi wacana.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan mengambil objek kajian analisis wacana kritis lain selain pidato. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai format untuk referensi terkait analisis wacana kritis Norman Fairclough pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian di bidang ini selanjutnya diharapkan bisa lebih berkembang dari segi keilmuan dan kritis sosial terhadap wacana yang terkadang tidak disadari oleh masyarakat, sehingga dapat membantu pembaca baik itu masyarakat atau akademisi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang analisis wacana kritis.

